

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Sullamut Taufiq

1. Identitas MI Sullamut Taufiq

Nama Madrasah	: MI Sullamut Taufiq Banjarmasin
Status	: Terakreditasi B (Nomor : 758/BAN-SM/SK/2019)
NSM	: 111263710017
NPSM	: 30304406
NPSN	: 60723190
Nomor Akte Pendirian	: D/W.o/MI/551/1994
Tahun Berdiri	: 01-01-1968
Alamat Madrasah	: Jl. Manggis Gg. Taufiq RT.14 No. 11
NPWP Madrasah	: 70.075.322.1-731.000
Luas Tanah Madrasah	: 448,675 M ²
Status Bangunan	: Milik Masyarakat (Yayasan)

2. Sejarah Singkat MI Sullamut Taufiq

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq didirikan pada tahun 1968, tanahnya merupakan hibah dari H. Naseri, atas swadaya masyarakat sekitar dibangunlah MIS Sullamut Taufiq. Pada Madrasah ini telah terjadi beberapa pergantian kepala Madrasah. Diantaranya Madrasah ini pernah dipimpin oleh Bapak Abdul Gani, Ibu Norjannah, Bapak Suriansyah, S. Pd,I, Ibu Jumiati Elfah, S. Ag, diteruskan oleh Bapak Zamaluddin, S. Pd.i, dan sekarang dipimpin oleh Ibu Siti Karmina, S.Ag.

3. Visi dan Misi MI Sullamut Taufiq

Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak terpuji kepada sesama serta terampil di dalam perkembangan ilmu-ilmu Islam.

Adapun misi dari MI Sullamut Taufiq adalah meningkatkan bimbingan Pendidikan agama, memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat baik, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran agama Islam, meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar, serta memberikan pelayanan life skill sesuai potensi peserta didik dan kenutuhan masyarakat.

4. Tujuan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Tujuan dari MI Sullamut Taufiq yaitu meningkatkannya Pendidikan dan pengajaran, meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan serta meningkatnya ketatausahaan.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Tenaga pendidik di MI Sullamut Taufiq yaitu sebanyak 15 orang. Terdiri dari 5 orang guru laki-laki yaitu bapak Saifudin, S.Pd.I, sebagai wali kelas II B, Bapak Junaidi, S.Pd.I sebagai wali kelas III A, Bapak Rahmadi, S.Pd sebagai wali kelas VI B, Bapak Akhmad Humaidi sebagai guru Qur'an H I-VI dan SKI IV-V, Bapak Nor Aidi, S.Pd.I sebagai guru Fiqih I-VI dan SKI IV-V. Adapun untuk guru perempuannya berjumlah 10 orang, yaitu Ibu Siti Karmina, S.Ag sebaga Kepala sekolah, Ibu Zainab, S.Pd.I sebagai wali kelas V B, Ibu Noor Adha, S.Pd sebagai wali kelas IV dan TU, Ibu Khairunnisa, S.Ag sebagai wali kelas III B, Ibu Syaibatul Aslamiah, S.Pd.I sebagai wali kelas II A, Ibu Noor Aida, S.Pd.I sebagai wali kelas VI A, Ibu Liyana, S.Pd sebagai wali kelas V A, Ibu Ernawati S.Pd.I sebagai guru Bahasa Arab I-VI, Ibu Emelda Hayati, S.Pd sebagai wali kelas I, dan Ibu Siti Ardianti, S.Pd sebagai guru PJOK I-IV.

6. Keadaan Peserta Didik MI Sullamut

Jumlah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq yaitu 19 orang, dengan pembagian 14 laki-laki dan 5 perempuan. Jumlah peserta didik kelas II MI Sullamut Taufiq yaitu 33 orang, dengan pembagian 20 laki-laki dan 13 perempuan. Jumlah peserta didik kelas III MI Sullamut Taufiq yaitu 27 orang, dengan pembagian 16 laki-laki dan 11 perempuan. Jumlah peserta didik kelas IV MI Sullamut Taufiq yaitu 24 orang, dengan pembagian 15 laki-laki dan 9 perempuan. Jumlah peserta didik kelas V MI Sullamut Taufiq 34 orang, dengan pembagian 20 orang laki-laki dan 14 perempuan.

Jumlah peserta didik kelas VI MI Sullamut Taufiq yaitu 28 orang, dengan pembagian 14 laki-laki dan 14 perempuan. Keseluruhan peserta didik MI Sullamut Taufiq berjumlah 165 orang, 99 laki-laki dan 66 perempuan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sullamut Taufiq

MI Sullamut Taufiq memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Ditandai dengan memiliki 10 ruang kelas dengan kondisi baik walaupun ada beberapa ruangan kelas yang terbilang kecil, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dengan kondisi baik. Serta ditambah lagi dengan 1 perpustakaan dan 1 musholla sekolah dengan kondisi baik, 1 uks, 1 gudang, 1 dapur, 1 kantin dan 1 tempat parkir, serta 4 buah wc yang dipisah antara guru dan peserta didik dalam kondisi baik.

B. Penyajian Data dan Penelitian

1. Gambaran Sikap pada Peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq

Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum adalah kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Hasil penelitian terhadap kondisi sikap spiritual dan sosial akan dipaparkan berikut yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq bahwa ada beberapa hal yang masih menunjukkan permasalahan terkait dengan sikap peserta didik, yaitu:

a. Keadaan Sikap Spiritual pada Peserta Didik Kelas 2

Penelitian ini menemukan beberapa permasalahan sikap spiritual yang masih ditunjukkan oleh peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq yaitu:

1) Sikap beribadah

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap pada peserta didik kelas MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang belum menunjukkan sikap kepatuhan dalam beribadah yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah, diantaranya masih ada yang mengganggu temannya saat membaca do'a ataupun surah pendek sebelum pembelajaran di mulai.¹

Selain itu hasil penelitian juga menemukan peserta didik juga masih ada yang tidak membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, sebagaimana wawancara dengan guru wali kelas 2 A yang mengatakan terkadang masih ada terdapat beberapa peserta didik yang kedapatan tidak membaca do'a walaupun kebanyakan peserta didik yang lainnya membaca do'a.² Hasil penelitian juga menemukan peserta didik juga masih ada yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas. Berkaitan dengan hal ini, guru wali kelas 2 B mengatakan masih ada peserta didik yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas.³ Seharusnya peserta didik memberikan salam dengan mengucapkan "Assamu'alaikum" ketika memasuki kelas. Hal ini sebagai bentuk sikap beribadah yang ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

¹ Observasi, 25 Januari 2023

² Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

Hal lainnya yang didapati adalah terdapat peserta didik yang tidak ikut membaca surah yasin yang diwajibkan oleh sekolah setiap pagi pada hari Jum'at. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah yang mengatakan ketika acara baca yasin pada pagi hari Jum'at, ada peserta didik yang tidak mengikuti baca yasin, asik berbicara dengan teman yang mana kebanyakannya dari anak kelas rendah terutama kelas 2.⁴ Seharusnya peserta didik mengikuti semua itu karena itu adalah bentuk dari sikap beribadah yang harus ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap beribadah seperti mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, melaksanakan ibadah tepat waktu serta tidak mengganggu teman yang sedang beribadah.

2) Sikap Syukur

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap syukur pada peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq, peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang belum menunjukkan sikap mensyukuri dalam perilaku mereka. Dari hasil observasi peneliti menemukan masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan sikap bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh kawannya dan orang lain.⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 A mengatakan bahwa ada beberapa anak yang masih kurang dapat bersyukur seperti saat dipinjakan alat tulis

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah

⁵ Observasi, 25 Januari 2023

berupa polpen dari kawannya, peserta didik tidak mengatakan alhamdulillah, terima kasih maupun aamiin.⁶ Hal senada juga disampaikan oleh guru wali kelas 2 B yang mengatakan masih ada beberapa peserta didik yang kurang terhadap rasa syukur seperti tidak peduli dengan apresiasi yang diberikan oleh guru ketika sedang proses belajar dikelas dan ketika guru memberikan pujian kepada peserta didik yang membuat tugas dengan bagus.⁷

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap syukur seperti bersyukur atas pemberian orang lain, tidak mengeluh, selalu merasa gembira dalam segala hal, suka memberi atau menolong sesama serta berterima kasih bila menerima pertolongan.

b. Keadaan Sikap Sosial pada Peserta Didik Kelas 2

Peneliti menemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan sikap sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Berikut beberapa temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian ini:

1) Sikap Disiplin

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap disiplin pada peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan sikap kedisiplinan seperti saat mengambil barang namun tidak menegmbalikan tempatnya.⁸

⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

⁸ Observasi, 30 Januari 2023

Selain itu, hasil penelitian juga menemukan bahwa masih ada peserta didik yang terlambat datang kesekolah dan tidak masuk ke kelas dengan tepat waktu, sebagaimana wawancara dengan wali kelas 2 A yang mengatakan bahwa peserta didik masih ada yang kurang disiplin, terlambat datang kesekolah, juga ketika masuk ke kelas ada yang masuk ketika jam pelajaran sudah dimulai.⁹ Selain itu juga, peserta didik masih ada yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana wawancara dengan guru wali kelas 2 B yang mengatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, ada yang mengerjakan PR di sekolah, bahkan ada yang tidak membuat tugas.¹⁰

Permasalahan lainnya yang ditunjukkan peserta didik terkait sikap disiplin yaitu disiplin dalam berpakaian, misalnya tidak memakai seragam dan atribut sekolah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa sekolah ini ada aturan berpakaian seragam sesuai dengan hari, tetapi masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap saat upacara bendera hari senin karena berbagai alasan. Begitu halnya dengan atribut sekolah seperti topi, lambang dibaju, kaos kaki, dan ikat pinggang yang masi banyak dilanggar oleh peserta didik disekolah.¹¹

⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

¹⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap disiplin seperti hadir disekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam yang lengkap dan rapi serta tertib dalam mengikuti peraturan yang ada disekolah.

2) Sikap Kerjasama/Gotong Royong

Hasil penelitian terkait permasalahan mengenai sikap kerjasama/gotong royong pada peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa saat kegiatan jum'at bersih yang diadakan oleh pihak sekolah, masih ada peserta didik yang tidak ikut berpartisipasi untuk membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah lainnya.¹²

Selain itu hasil penelitian menemukan bahwa masi ada beberapa peserta didik yang kurang dalam kerjasamanya seperti tidak mau belajar secara kelompok dan mengerjakan tugas kelompok. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh guru kelas 2 A yang mengatakan bahwa masih ada terdapat peserta didik yang belajar sendirian saat belajar kelompok dikarenakan memiliki sikap yang pendiam, pemalu, dan susah dalam berinteraksi.¹³

Sikap lainnya yang masih bermasalah pada sikap kerjasama/gotong royong adalah dalam hal gotong royong membersihkan kelas saat piket kelas yang jadwalnya

¹² Observasi, 30 Januari 2023

¹³ Wawancara denga Wali Kelas 2 A MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

sudah disusun oleh wali kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas 2 B yang mengatakan bahwa ketika jadwal piket kebersihan, masih ada peserta didik yang cuma berdiam diri dan berdidiri saja hanya melihat dan tidak ikut gotong royong, dalam hal ini kebanyakannya di lakukan oleh peserta didik laki-laki.

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap kerjsama/gotong royong yang baik seperti membersihkan ruang kelas dengan membentuk regu piket, kerjasama dalam tugas kelompok, gotong royong memebersihkan lingkungan sekolah serta berdiskusi bersama teman untuk memecahkan suatu masalah.

3) Sikap Jujur

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap jujur pada peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang bersikap tidak jujur seperti tidak mengakui kesalahannya yang mengakibatkan perdebatan hingga sampai perkelahian.¹⁴

Selain itu hasil penelitian melalau wawancara dengan guru wali kelas 2 A mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih suka berbohong pada saat berada di kelas seperti tidak jujur pada saat mengambil punya kawan.¹⁵ Perilaku ketidakjujuran lainnya yang sering ditunjukkan oleh peserta didik adalah ketika ada tugas dari guru untuk bekerjasama dalam mengerjakan PR dan tugas kelompok lainnya. Terkait dengan hal ini, guru wali kelas 2 B mengatakan bahwa masih ada beberapa

¹⁴ Observasi, 30 Januari 2023

¹⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

peserta didik yang berbohong pada saat mengerjakan PR, mereka tidak membuatnya bersama-sama, seringnya dibuat oleh satu orang, Begitu juga dengan tugas kelompok, ada yang tidak ikut bekerja dalam kelompok.¹⁶

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap jujur seperti tidak suka berbohong atau tidak suka mencontek, mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari serta mau mengakui kesalahan ataupun kekeliruan.

4) Sikap Tanggung Jawab

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas 2. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab sebagaimana salah satu muatan sikap sosial yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik adalah sikap tanggung jawab. Contoh sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait dengan permasalahan dalam sikap tanggung jawab adalah sebagian peserta didik masih ada yang membuang sampah sembarangan dan ketika melihat sampah di sekelilingnya ia tidak membuangnya ke tempat sampah yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah.¹⁷

Selain itu hasil penelitian melalui wawancara dengan guru wali kelas 2 A mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas. Ada diantara mereka juga yang kalo mengambil

¹⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

¹⁷ Observasi, 30 Januari 2023

sesuatu tidak meletakkan pada tempatnya kembali.¹⁸ Selain itu Guru wali kelas 2 B juga mengatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik yang tidak bertanggung jawab pada saat mereka giliran piket kelas dan mereka langsung pulang. Setiap peserta didik diberikan tugas piket membersihkan kelas seminggu sekali dan dilakukan sebelum pulang sekolah, biasanya yang suka tidak bertanggung jawab seperti ini adalah anak laki-laki.¹⁹

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap bertanggung jawab seperti membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas yang diberikan, melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban di kelas seperti piket kebersihan serta mengumpulkn tugas atau PR dengan tepat waktu.

5) Sikap Santun

Hasil penelitian terkait dengan permasalahan sikap santun pada peserta didik kelas 2. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang menunjukkan sikap kurang dalam bersikap santun, baik di dalam kelas ataupun diluar sekolah. Contoh yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam hal seperti ini seperti kurang santun ketika sedang berpapasan dengan guru maupun orang yang lebih tua.²⁰

Selain itu dari hasil penelitian melalui wawancara dengan guru wali kelas 2 A mengatakan bahwa masi ada beberapa peserta didik yang masih kurang santun ketika

¹⁸ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

¹⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

²⁰ Observasi 30 Januari 2023

berbicara dalam kelas. Ada peserta didik yang berbicara dengan bahasa-bahasa kasar dan kata-kata yang tidak sopan.²¹ Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas 2 B yang mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang santun pada saat diluar sekolah seperti tidak menghormati orang yang lebih tua. Kadang ketika bertemu dengan guru mereka tidak peduli dan tidak hormat.²²

Walaupun demikian dari hasil observasi peneliti juga menemukan sudah banyak peserta didik yang mempunyai sikap santun seperti menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang baik, menghormati guru, pegawai sekolah dan orang yang lebih tua serta mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa ataupun barang dari orang lain.

2. Usaha Guru dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik

Guru yang hebat adalah guru yang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik agar pembelajaran yang dilakukan berhasil tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Salah satunya yaitu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan kebutuhan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas 2 MI Sullamut Taufiq mengenai perencanaan pembelajaran dalam membina sikap spiritual dan sosial peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas

²¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

²² Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

2 A pada hakikatnya tujuan utama dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang saya persiapkan yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).²³

Hal senada juga disampaikan oleh guru wali kelas 2 B yang mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan cara apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, menentukan materi apa yang akan disampaikan serta alat atau media apa yang diperlukan.²⁴

Hasil penelitian terkait dengan usaha guru dalam melakukan pembinaan sikap bagi peserta didik. Berikut metode yang digunakan guru dalam membina sikap peserta didik:

a. Keteladanan

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik berupa sikap spiritual maupun sikap sosial bagi peserta didik kelas 2 MI Sulamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam keseharian, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru adalah selalu hadir setiap jam pelajaran, memberikan contoh yang baik dengan berkata sopan, lembut dan tidak kasar serta mengajarkan untuk selalu shalat dengan tepat waktu.

²³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

²⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 2 A mengatakan bahwa guru adalah teladan bagi peserta didik, apa yang dilihat oleh peserta didik pada guru maka peserta didik mencontohnya. Sebagai guru saya berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal. Kita berharap peserta didik disiplin maka kita harus menunjukkan disiplin pada mereka. Dalam berbahasa juga saya pribadi berusaha untuk menggunakan bahasa yang sopan, tidak kasar, menyapa mereka ketika ketemu.²⁵ Selain itu guru juga harus selalu memberikan contoh yang baik seperti kerapian dan cara berpakaian sebagaimana disampaikan oleh guru kelas 2 yang mengatakan bahwa untuk dapat dicontoh oleh peserta didik, saya selalu berpakaian rapi dan pakaian yang sopan baik saat di sekolah atau diluar. Guru di sekolah ini diharuskan untuk memakai pakaian yang sopan ke sekolah. Dalam berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan dan mendidik. Kami selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

b. Pembiasaan

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial bagi peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui pembiasaan untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini, guru membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif. Misalnya seperti membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, piket membersihkan kelas yang sudah di susun oleh guru, serta membuang sampah pada tempatnya.

²⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

Pembinaan sikap melalui pembiasaan ini terus dilakukan oleh guru dan sekolah agar peserta didik terbiasa untuk menjalankan sikap-sikap yang baik dan positif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas 2 A yang mengatakan selalu membiasakan peserta didik untuk memberi salam, salaman dengan guru waktu sampai di sekolah dan guru dikelas. Membaca do'a ketika sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan Alhamdulillah ketika sudah melakukan sesuatu, membantu kawan yang membutuhkan dan pembiasaan lainnya.²⁶ Selain itu guru juga membiasakan peserta didik dalam hal kegiatan ibadah dan kegiatan sosial. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru wali kelas 2 B, kami selalu membiasakan peserta didik untuk membaca do'a dan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Kalau ada sampah diluar dihalaman sekolah maupun di dalam kelas kami menyuruh peserta didik untuk mengutip dan membuangnya di tempat sampah. Kami juga membiaskan peserta didik untuk bertanggung jawab seperti kalau mengambil atau meminjamkan maka harus diletakkan di tempatnya semula.²⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa di sekolah kami memiliki beberapa program pembiasaan untuk membina sikap peserta didik diantaranya membaca surah pilihan yang sudah ditetapkan oleh sekolah setiap pagi sebelum pembelajaran, pembacaan surah Yasin

²⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

²⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 2 B

setiap pagi jum'at, tahsin bagi peserta didik yang kurang lancar membaca Qur'an serta gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.²⁸

c. Nasehat

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial bagi peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru selalu melakukan pembinaan sikap melalui nasehat baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun diluar kelas. Kebanyakan guru menasehati peserta didik yang bersikap kurang baik atau yang suka melanggar peraturan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 2 A yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran ketika menyampaikan materi saya juga sambil memberi nasehat kepada peserta didik agar selalu bersyukur, karena dengan bersyukur akan membuat kita semakin dekat dengan tuhan serta menjauhi segala larangan dari Allah SWT.²⁹ Selain bersyukur guru juga menasehati peserta didik untuk selalu bertanggung jawab dalam segala hal, seperti yang dipaparkan oleh guru wali kelas 2 B yang mengatakan bahwa sebagai guru saya selalu menasehati peserta didik ketika melihat ada anak yang tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dia perbuat, dengan cara menasehatinya dan tidak mempermalukan mereka serta dengan menunjukkan sikap peduli terhadap peserta didik.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Sullamut Taufiq

²⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

³⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

d. Sanksi atau Hukuman

Hasil penelitian terkait dengan strategi guru dalam melakukan pembinaan sikap, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial bagi peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui pemberian sanksi atau hukuman untuk dilaksanakan ke peserta didik. Sanksi diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi atau kebal hanya dengan teguran berupa kata-kata saja. Dengan pemberian sanksi hendaknya peserta didik dapat bersikap indiscipliner semakin taat, tambah pengetahuan dan kemampuan mandiri, semakin dewasa serta mampu menyesuaikan diri.

Pemberian sanksi ini hanya berlaku untuk anak yang tidak mematuhi aturan seperti yang diungkapkan oleh wali kelas 2 A yang mengatakan ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan PR semestinya, yang mana harusnya dikerjakan saat berada di rumah, namun masih ada saja yang mengerjakan saat di sekolah dan hal yang seperti itu saya beri teguran dengan cara menasehati namun apabila nantinya masih seperti itu terpaksa saya berikan hukuman agar mereka jera dan tidak mengulanginya lagi.³¹ Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas 2 B yang mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang suka menegerjakan PR di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali, untuk itu sebagai efek jera saya berikan berupa sanksi seperti menghafal surah atau perkalian. Dengan cara itu menurut saya lebih efektif

³¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 A

ketimbang memberikan hukuman berupa fisik seperti membersihkan kelas dan yang lain, dan lebih bermanfaat juga bagi peserta didik.³²

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Sikap pada Peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq

Hasil penelitian menemukan masih terjadi permasalahan terkait dengan sikap spiritual dan sikap sosial pada peserta didik kelas MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Permasalahan sikap spiritual yang terjadi seperti sikap bersyukur, sikap beribadah dan permasalahan sikap sosial yang masih terjadi seperti sikap disiplin, sikap peduli, sikap santun, sikap tanggung jawab, sikap kerjasama/gotong royong, dan sikap jujur.

Sikap dalam kurikulum 2013 dipilah menjadi dua macam, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan Pendidikan nasional.

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mencakup pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.³³

³² Wawancara dengan Guru Wali Kelas 2 B

³³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Purwokerto: Pustaka Pelajar, 2014), h. 44-55.

Hasil penanaman sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik pada kurikulum 2013 pada kelas 2 MI Sullamut Taufiq, yaitu: berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca yasin setiap hari jum'at, merawat kelas, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif dalam bekerja kelompok, tidak mengganggu pendapat orang lain, tidak berkata kotor, proaktif dan responsive. Arah penanaman sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik pada kurikulum 2013 kelas 2 MI Sullamut Taufiq yaitu: Pengembangan nilai-nilai karakter, landasan berperilaku, membangun jawa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dan menciptakan suasana aman, nyaman dan damai.

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa terdiri dari sikap: jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

2. Usaha Guru dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru wali kelas 2 terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Dalam RPP guru sudah mencantumkan KI-I aspek sikap spiritual yaitu ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah, KI-II aspek sikap sosial yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih integrative tematik dalam semua mata. Pada penelitian ini kompetensi yang ingin di capai yaitu dari aspek sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, yang mana pada saat ini masih banyak peserta didik yang dari aspek sikap nya

masih minim karena guru sekarang lebih menekankan ke aspek keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan usaha pembinaan terhadap sikap spiritual dan sosial peserta didik kelas 2 MI Sullamut Taufiq adalah dengan model, yaitu:

a. Usaha Guru dalam Pembinaan Kokurikuler

1) Keteladanan

Pembinaan sikap peserta didik dilakukan guru melalui keteladanan yaitu dengan berkaitan dengan model pembinaan sikap melalui keteladanan., Binti Maimunah dalam bukunya murid-murid cenderung menaladeni gurunya dan menjadikannya sebagai identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologi anak adalah seorang peniru yang ulang. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam Pendidikan ibadah, akhlak dan kesenian.³⁴

Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model keteladanan seperti datang kesekolah lebih awal, berbahasa yang baik, bersabar dalam menghadapi peserta didik yang nakal.

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dalam Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 211.

2) Pembiasaan

Pembinaan sikap peserta didik dilakukan guru melalui pembiasaan. Berkaitan dengan model pembinaan sikap melalui pembiasaan, seperti yang dikemukakan oleh Willion Stern dalam teorinya yang dikenal dengan “Teori Konvergensi”. Ia mengatakan, “perkembangan manusia adalah hasil perpaduan kerjasama konvergensi antara faktor bakat dan faktor alam sekitar.”³⁵ Sehingga pembiasaan ini bias dijadikan faktor alam sekitar yang dijadikan sebagai cara pembentukan pribadi anak sebelum memasuki fase dewasa.

Sedangkan Abudin Nata menyebutkan bahwa “metode pembiasaan merupakan cara lain yang digunakan oleh Al-Qur’an dalam memberikan pendidikan yang dilakukan secara bertahap”.³⁶ Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model pembiasaan seperti membiasakan peserta didik untuk membaca do’a sebelum memulai pembelajaran, memberi salam, membaca yasin setiap jum’at serta membersihkan lingkungan sekolah.

b. Upaya Guru dalam Pembinaan Intrakurikuler

1) Nasehat

Nasehat dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan untuk mengingatkan anak didiknya agar tetap dalam jalan sesuai dengan harapan sehingga tidak

³⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), h. 28.

³⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 100.

menyimpang. Seorang guru supaya tidak bosan untuk memberikan nasehat kepada anak didiknya. Dan ketika memberikan nasehat seorang guru juga terlibat dalam isi nasehat tersebut, misal seorang guru menyampaikan nasehat atau mengingatkan peserta didik untuk melakukan sholat maka guru juga mencontohkan itu kepada anak didiknya. Guru lebih mendahului mengerjakan agar peserta didik juga mengikutinya.

Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model nasehat seperti pemberian nasehat berupa untuk selalu bersyukur dan bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran.

2) Sanksi atau hukuman

Pemberian sanksi erat hubungannya dengan tata tertib dalam proses pembelajaran. Proses pemberian hukuman sebagai upaya pembinaan peserta didik untuk memperbaiki sikapnya, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Seorang guru hendaknya selalu memberikan teguran kepada peserta didik agar bias bersikap dan berlaku sopan santun terhadap guru. Kalau hal itu tidak bias juga maka guru harus memberi hukuman kepada peserta didik tersebut.

Hasil penelitian strategi sikap menemukan bahwa guru melakukan pembinaan sikap melalui model sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar dan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan seperti berbicara dan tidak bias diam saat proses guru menyampaikan materi. Pemberian sanksi pun juga yang bersifat positif atau membangun, serta diberikan nasehat dan arahan agar tidak mengulangi lagi perbuatan tidak sopan dan tidak terpuji tersebut serta memberikan pujian terhadap peserta didik yang berlaku baik dan sopan.

